

SKRIPSI

**PERAN GAPOKTAN TERHADAP
TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI DI
DESA SUMBER SUKO KECAMATAN BELITANG
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR**

***THE ROLE OF GAPOKTAN ON THE
WELFARE LEVEL OF RICE FARMER IN
SUMBER SUKO VILLAGE BELITANG SUB DISTRICT
OGAN KOMERING ULU TIMUR DISTRICT***



**Livia Vinota
05011381722126**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN GAPOKTAN TERHADAP
TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI DI
DESA SUMBER SUKO KECAMATAN BELITANG
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya


Oleh:

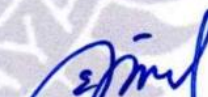
Livia Vinota
05011381722126

Indralaya, Maret 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Ir. Yulius, M.M.
NIP.195907051987101001


Elly Rosana, S.P., M.Si.
NIP.197907272003122001





Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP.196412291990011001


Skripsi dengan Judul “Peran Gapoktan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi di Desa Sumber Suko Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur” oleh Livia Vinota telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 04 Maret 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|--|
| 1. Ir. Yulius, M.M.
NIP.195907051987101001 | Ketua | (..... ) |
| 2. Elly Rosana, S.P., M.Si.
NIP.197907272003122001 | Sekretaris | (..... ) |
| 3. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.
NIP.196607071993121001 | Anggota | (..... ) |
| 4. Thirtawati, S.P., M.Si.
NIP.198005122003122001 | Anggota | (..... ) |

Indralaya, Maret 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian




Dr. If. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Livia Vinota

NIM : 05011381722126

Judul : Peran Gapoktan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi di
Desa Sumber Suko Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan
Komerling Ulu Timur

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan atau plagiat. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Maret 2021



[Livia Vinota]

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya tercurah kepada Allah SWT dan Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW sebagai utusan-Nya. Berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya lah, yang telah melancarkan segala urusan hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Adapun judul dari skripsi ini yaitu “Peran Gapoktan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi di Desa Sumber Suko Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur”. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, terima kasih karena telah mendidik dengan baik, terima kasih untuk doa, cinta, kasih dan sayang serta semangat yang selalu kalian berikan dengan tulus. Kepada saudari saya, terima kasih karena telah memberikan semangat dan.
2. Bapak Ir. Yulius, M.M. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing pertama yang memberikan banyak arahan, motivasi, ide dan semangat, yang selalu menanyakan kabar, memberikan masukan yang bersifat membangun, meluangkan waktu, mengusahakan yang terbaik, serta mengarahkan penulis dari awal menyusun proposal skripsi sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Elly Rosana, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, mengusahakan yang terbaik, selalu memberikan saran, semangat dan motivasi, dan mengarahkan penulis dari mulai penyusunan proposal skripsi sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Thirtawati, S.P., M.Si. selaku dosen penelaah dan penguji pada saat Seminar Proposal dan ujian komprehensif yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahan untuk penulis dalam melakukan penelitian dan menyusun skripsi.
5. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D. selaku dosen penelaah dan penguji pada saat Seminar Hasil dan ujian komprehensif yang telah meluangkan waktunya

untuk memberi saran, bimbingan serta nasihat untuk penulis dalam menyusun skripsi.

6. Tim Penguji pada sidang skripsi penulis; Bapak Ir. Yulius, M.M., Ibu Elly Rosana, S.P., M.Si., Ibu Thirtawati, S.P., M.Si. , dan Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D. penulis mengucapkan banyak terima kasih sudah memberikan saran, masukan, kritik yang membangun agar skripsi ini lebih baik.
7. Seluruh dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah.
8. Staf tata usaha Program Studi Agribisnis Mbak Dian, Mbak Serli, Kak Bayu dan Kak Ari yang telah banyak membantu dalam kelengkapan administrasi selama perkuliahan hingga tugas akhir skripsi.
9. Sahabat-sahabat terbaik sejak awal kuliah Intan Nopitasari, Monira Mawiyah, Novita Mayang Sari, Nurul Lailatul Hidayah, Rina Rulia, Narisya Humaira, dan Dinda Shalli Ayu Safira, yang telah menemani dan berbagi suka duka serta selalu memberikan dukungan, doa, motivasi, saran, membantu dalam segala hal, dan menjadi tempat bertukar pikiran selama masa perkuliahan hingga akhir penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan kalian menjadi pahala jariyah.
10. Sahabat-sahabat semasa sekolah, Nasya, Mella, Jihan, dan Fuji yang sampai sekarang terus mendoakan, memberikan dukungan, semangat, saran, dorongan untuk menjadi lebih baik.
11. Teman-teman yang sangat solid dan kompak, Agribisnis A Palembang 2017 yang sudah banyak memberikan pengalaman dan cerita dari awal masuk kuliah hingga satu persatu yang sudah mendapatkan gelar.
12. Teman-teman mahasiswa Program Studi Agribisnis angkatan 2017 yang telah saling memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin Yarrobbal ‘Allamin.

Indralaya, Maret 2021

Livia Vinota

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	6
2.1. Tinjauan Pustaka	6
2.1.1. Konsepsi Kelembagaan	6
2.1.2. Peran Lembaga Pertanian	7
2.1.3. Konsepsi Gabungan Kelompok Tani	9
2.1.4. Konsepsi Peran Gabungan Kelompok Tani	10
2.1.5. Konsepsi Kesejahteraan Petani	13
2.2. Model Pendekatan	18
2.3. Hipotesis	19
2.4. Batasan Operasional	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1. Tempat dan Waktu	22
3.2. Metode Penelitian	22
3.3. Metode Penarikan Contoh	22
3.4. Metode Pengumpulan Data	23
3.5. Metode Pengolahan Data	23
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	30
4.1.1. Letak dan Wilayah Administrasi	30

	Halaman
4.1.2. Keadaan Penduduk	31
4.2. Profil Kelembagaan Gapoktan Petani Padi	31
4.3. Karakteristik Responden	32
4.3.1. Usia Responden	32
4.3.2. Pendidikan Responden	33
4.3.3. Luas Lahan Responden	33
4.4. Peran Gapoktan di Desa Sumber Suko	34
4.4.1. Peran Gapoktan Sebagai Unit Usahatani	34
4.4.2. Peran Gapoktan Sebagai Unit Usaha Pengolahan	37
4.4.3. Peran Gapoktan Sebagai Unit Usaha Sarana dan Prasarana Produksi	40
4.4.4. Peran Gapoktan Sebagai Unit Pemasaran	42
4.4.5. Peran Gapoktan Sebagai Unit Usaha Keuangan Mikro	45
4.4.6. Peran Gapoktan Sumber Makmur di Desa Sumber Suko	47
4.5. Tingkat Kesejahteraan Petani Padi	50
4.5.1. Keadaan Tempat Tinggal	52
4.5.2. Fasilitas Tempat Tinggal	53
4.5.3. Kesehatan Anggota Keluarga	54
4.5.4. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	54
4.5.5. Kemudahan Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan	55
4.5.6. Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi	56
4.5.7. Kehidupan Beragama	57
4.5.8. Rasa Aman dari Gangguan Kejahatan	57
4.5.9. Kemudahan dalam Melakukan Olahraga	58
4.6. Analisis Hubungan Peran Gapoktan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi	59
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model pendekatan penelitian	18

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Skor Total Peran Gapoktan	25
Tabel 3.2. Skor Total Indikator Peran Gapoktan	27
Tabel 3.3. Skor Total Tingkat Kesejahteraan	28
Tabel 3.4. Nilai Skor dan Bobot Indikator Kesejahteraan	28
Tabel 4.1. Responden Berdasarkan Usia	32
Tabel 4.2. Responden Berdasarkan Pendidikan	33
Tabel 4.3. Responden Berdasarkan Luas Lahan	34
Tabel 4.4. Skor Rata-rata Unit Usahatani	37
Tabel 4.5. Skor Rata-rata Unit Usaha Pengolahan	39
Tabel 4.6. Skor Rata-rata Unit Usaha Sarana dan Prasarana	42
Tabel 4.7. Skor Rata-rata Unit Usaha Pemasaran	44
Tabel 4.8. Skor Rata-rata Unit Usaha Ekonomi Mikro	47
Tabel 4.9. Jumlah Skor Rata-rata Peran Gapoktan	48
Tabel 4.10. Rekapitulasi Tingkat Kesejahteraan Petani Padi	51
Tabel 4.11. Jumlah Skor Rata-rata Tingkat Kesejahteraan Petani Padi	52
Tabel 4.12. Perbandingan Jumlah Responden pada indikator Keadaan Tempat Tinggal	52
Tabel 4.13. Perbandingan Jumlah Responden pada indikator Fasilitas Tempat Tinggal	53
Tabel 4.14. Perbandingan Jumlah Responden pada indikator Kesehatan Anggota Keluarga	54
Tabel 4.15. Perbandingan Jumlah Responden pada indikator Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	55
Tabel 4.16. Perbandingan Jumlah Responden pada indikator Kemudahan Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan	56
Tabel 4.17. Perbandingan Jumlah Responden pada indikator Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi	56
Tabel 4.18. Perbandingan Jumlah Responden pada indikator Kehidupan Beragama	57
Tabel 4.19. Perbandingan Jumlah Responden pada indikator Rasa Aman dari Gangguan Kejahatan	58

	Halaman
Tabel 4.20. Perbandingan Jumlah Responden pada indikator Kemudahan dalam Melakukan Olahraga	58
Tabel 4.21. Hubungan Peran Gapoktan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi	59
Tabel 4.22. Hubungan Peran Gapoktan sebagai Unit Usaha Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Kabupaten OKU Timur	63
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian	64
Lampiran 3. Indikator Kesejahteraan Menurut BPS dalam Susenas 2011	76
Lampiran 4. Identitas Responden Penelitian	77
Lampiran 5. Skor Peran Gapoktan Sebagai Unit Usahatani	78
Lampiran 6. Skor Peran Gapoktan Sebagai Unit Pengolahan	80
Lampiran 7. Skor Peran Gapoktan Sebagai Unit Usaha Sarana dan Prasarana	81
Lampiran 8. Skor Peran Gapoktan Sebagai Unit Usaha Pemasaran	83
Lampiran 9. Skor Peran Gapoktan Sebagai Unit Usaha Keuangan Mikro .	85
Lampiran 10. Jumlah Skor Peran Gapoktan	86
Lampiran 11. Indikator Tingkat Kesejahteraan Petani	87
Lampiran 12. Indikator Tingkat Kesejahteraan Petani	88
Lampiran 13. Data Hasil Pengujian SPSS Hubungan Peran Gapoktan dengan Tingkat Kesejahteraan Petani	90
Lampiran 14. Wawancara dengan Petani Padi di Desa Sumpoko	92
Lampiran 15. Alat Pertanian yang tersedia di Gapoktan	93

Peran Gapoktan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi di Desa Sumber Suko Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

The Role of Gapoktan on the Welfare Level of Rice Farmer in Sumber Suko Village Belitang Sub-District Ogan Komering Ulu Timur District

Livia Vinota¹,

Yulius², Elly Rosana³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya. Jalan Palembang-Prabumulih Km.32

Indralaya Ogan Ilir 30862

Abstract

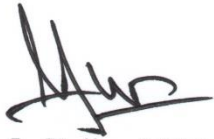
This research is about the role of Gapoktan on the welfare level of rice farmer in Summersuko Village Belitang Sub-District Ogan Komering Ulu Timur District, held in November 2020. This research aims to: (1) Determine the role of Gapoktan in Summersuko Village, Belitang District, OKU Timur Regency, (2) Determine the level of welfare of rice farmers in Summersuko Village, Belitang District, East OKU Regency, and (3) Analyze relation the role of Gapoktan on rice farmer's welfare level in Summersuko Village, Belitang District, East OKU Regency. The methods used in this research is survey method and the data is collected by direct interview and distributing questionnaires to 30 rice farmers. Research indicators covered role of Gapoktan and welfare level are summarized in 9 indicators from BPS of Susenas 2011. The result showed that the role of Gapoktan in Summersuko Village is categorized as medium 138,47 (66,57%) and the welfare level of rice farmers are at high welfare level 23,93. From result of Rank Spearman analysis and significance test at trust level 95%, the role of Gapoktan didn't had correlation with welfare level of rice farmers.

Keywords: rice farmer, role of Gapoktan, rice farmer's welfare level

Indralaya, Maret 2021

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing I

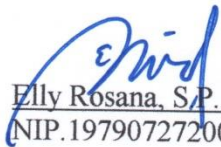


Ir. Yulius, M.M.
NIP.195907051987101001



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Pembimbing II,



Elly Rosana, S.P., M.Si.
NIP.197907272003122001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesejahteraan petani selalu menjadi tujuan pembangunan dalam setiap tahap kegiatan pembangunan pertanian. Melalui berbagai program pembangunan pertanian dan kebijakan yang dilaksanakan, pemerintah berupaya meningkatkan produksi pertanian, menjaga stabilitas pasokan bahan pangan, dan meningkatkan pendapatan/kesejahteraan petani (Rachmat, 2013). Dalam menjaga kesejahteraan rakyat, pembangunan sektor pertanian menjadi bagian penting (Pioneer Indonesia, 2017). Selain sebagai sumber penghasil devisa yang besar, sektor pertanian merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia, dan bila dilihat dari jumlah orang yang bekerja, maka sektor pertanian paling banyak menyerap tenaga kerja yang pada umumnya adalah tenaga kerja tidak terdidik, tidak memiliki keterampilan, dan pemerataan pendapatan yang tidak merata (Kembauw *et al.*, 2015).

Peran kelembagaan pada kegiatan pertanian tanaman pangan khususnya padi, sangat terlihat peran tersebut dalam membangun dan mengembangkan sektor pertanian di Indonesia. Kelembagaan pertanian sendiri merupakan norma atau kebiasaan terstruktur dan terpola serta dipraktikkan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat, terkait erat dengan kehidupan dari bidang pertanian di pedesaan. Pada kehidupan komunitas petani, posisi dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial atau *social interplay* dalam suatu komunitas. Kelembagaan petani juga memiliki titik strategis (*entry point*) dalam menggerakkan sistem agribisnis di pedesaan (Nasrul, 2012).

Kelembagaan merupakan basis terbentuknya modal sosial untuk dapat memfasilitasi kerja sama dalam aktivitas agribisnis padi. Dukungan kelembagaan dalam pengembangan sistem pertanian mempunyai peranan penting dalam setiap aktivitas masing-masing subsistem agribisnis. Kelembagaan pada subsistem agribisnis hulu bertujuan untuk menjamin terpenuhinya input kebutuhan petani untuk usahatani padi seperti pupuk, benih, dan pestisida. Kelembagaan penyedia

input ini terdiri dari Gapoktan dan kelompok tani. Pada subsistem usahatani, pelaku utamanya yaitu kelompok tani, terdiri dari petani padi dengan menggunakan barang-barang, modal, dan sumber daya alam untuk menghasilkan komoditas pertanian primer, yakni padi. Kemudian pada subsistem agribisnis hilir, pelaku utamanya yaitu gabungan kelompok tani, perusahaan swasta, lembaga pensertifikasi, dan perusahaan eksportir. Sementara itu, peran dari subsistem penunjang pada agribisnis padi adalah memberikan dukungan terhadap kelembagaan subsistem lainnya. Kelembagaan penunjang terpenting adalah lembaga keuangan, perkumpulan petani pemakai air, ataupun lembaga penyuluh pertanian, lembaga sertifikasi baik internasional maupun nasional (Nuraini *et al.*, 2016).

Kelembagaan petani dibutuhkan untuk menunjang kegiatan usahatani padi di tingkat petani. Jika petani berusaha secara individu, maka petani akan berada di pihak lemah karena petani mengelola usahanya dengan luas lahan sempit dan modal rendah (Wahyuni, 2017). Kelembagaan petani yang dimaksud di sini adalah lembaga petani yang berada pada kawasan lokalitas (*local institution*), yang berupa organisasi keanggotaan (*membership organization*) atau kerjasama (*cooperatives*) yaitu petani-petani yang tergabung dalam kelompok kerjasama (Uphoff, 1986) dalam (Anantanyu, 2011). Lembaga yang biasanya terdapat di pedesaan yaitu kelompok tani atau gabungan kelompok tani, koperasi, dan subak (Syarif dan Zainunddin, 2017). Di desa tempat dilaksanakannya penelitian, terdapat gabungan kelompok tani sebagai lembaga yang diharapkan dapat menunjang kegiatan usahatani padi petani. Gapoktan dibangun dalam upaya memperkuat posisi daya tawar petani berhadapan dengan pihak luar, baik dari segi kepentingan ekonomi, pemenuhan modal, kebutuhan pasar, dan informasi (Nuraini *et al.*, 2016).

Gabungan kelompok tani (Gapoktan) merupakan kelembagaan ekonomi di pedesaan yang didalamnya tergabung beberapa kelompok tani. Gapoktan sebagai aset kelembagaan dari Kementerian Pertanian diharapkan dapat dibina dan dikawal selamanya oleh seluruh komponen masyarakat pertanian mulai dari Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota sampai Kecamatan untuk dapat melayani seluruh kebutuhan petani di pedesaan (Batarius dan Tedy, 2014). Gapoktan menjadi

lembaga penghubung antara petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain di luarnya. Gapoktan memiliki fungsi-fungsi sebagai pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, dan pemasaran produk pertanian (Hermawan, 2016).

Adanya Gapoktan di pedesaan lebih memudahkan petani untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai segala hal yang bermanfaat bagi kemajuan usahatani, mulai dari persiapan tanam sampai dengan budidaya, cocok tanam dan bahkan pemasaran produk. Penyuluhan pertanian berkaitan dengan usaha penyampaian informasi dan dengan seringnya suatu informasi baru dibicarakan menyebabkan informasi mudah diingat. Pembentukan Gapoktan dapat berdampak positif seperti meningkatnya posisi tawar petani sehingga meningkatkan pendapat dan kesejahteraan petani (Adriyani *et al.*, 2011).

Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu daerah penghasil beras terbesar di Sumatera Selatan. Data yang diperoleh dari (BPS, 2019) mengenai jumlah produksi tanaman padi di Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten OKU Timur menyumbang sebanyak 22,10 persen, yakni sejumlah 575.340,17 ton dari jumlah 2.603.396,24 ton padi. Kabupaten OKU Timur juga memiliki produktivitas padi tertinggi diantara kabupaten atau kota lainnya, yaitu sebesar 62,46 kuintal/hektar.

Salah satu kecamatan di Kabupaten OKU Timur yang menghasilkan produksi padi terbanyak yaitu Kecamatan Belitang dengan luas panen 10.307 hektar, produksi sebanyak 56.482,36 ton, dan produktivitas sebesar 54,80 kuintal/hektar. Kecamatan Belitang merupakan daerah yang paling berpotensi untuk mengembangkan usahatani padi, karena Kecamatan Belitang memiliki luas lahan dan produksi padi dalam jumlah yang banyak. Sehingga mampu mengantarkan Kecamatan Belitang sebagai pusat produksi padi di wilayah Kabupaten OKU Timur (Pratiwi, 2019).

Desa Sumber Suko merupakan salah satu desa penghasil beras di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Kegiatan usahatani yang dilakukan petani tidak terlepas dari peran lembaga yang terkait di dalamnya. Salah satu lembaga yang membantu petani di Desa Sumber Suko dalam menjalankan usahatani padi ini yaitu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Gapoktan Sumber

Makmur berdiri pada tahun 2008 dan terdiri dari 11 kelompok tani (poktan) dengan jumlah petani sebanyak 576 anggota. Gapoktan ini dibentuk Gapoktan Sumber Makmur sebagai organisasi yang mewadahi kelompok tani memiliki personil yang ditugaskan khusus untuk mengawasi kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani (BPTP Sumatera Selatan, 2019).

Suatu lembaga dibentuk selalu bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia sehingga lembaga mempunyai fungsi. Selain itu, lembaga merupakan konsep yang berpadu dengan struktur, artinya tidak saja melibatkan pola aktivitas yang lahir dari segi sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga pola organisasi untuk melaksanakannya (Roucek dan Warren, 1984) dalam (Anantanyu 2011). Gapoktan dibentuk dengan tujuan sebagai kendaraan untuk menyalurkan dan menjalankan berbagai kebijakan dari luar desa. Saat ini Gapoktan diberi pemaknaan baru, termasuk bentuk dan peran yang baru. Gapoktan menjadi lembaga gerbang (*gateway institutions*) yang menjadi penghubung petani satu desa dengan lembaga–lembaga di luarnya (Ratna *et al.*, 2012).

Gapoktan Sumber Makmur ini dibentuk karena adanya pemekaran Desa Sumber Suko, sebelumnya Desa Sumber Suko terdiri dari 5 kampung 1 Gapoktan dengan jumlah penduduk yang padat. Dikarenakan pada desa baru telah ada Gapoktan, maka di desa lama yaitu Desa Sumber Suko ini dibentuklah Gapoktan baru. Gapoktan Sumber Makmur sebagai lembaga yang terdapat di Desa Sumber Suko dibentuk dengan menggunakan pendekatan *Top-Down*. Pendekatan *Top-Down* merupakan pengambilan keputusan oleh pemerintah dan kemudian akan dikomunikasikan kepada rakyat, dalam hal ini yaitu beberapa individu penting yang terdapat di desa, dan rakyat merupakan petani padi di desa.

Gapoktan sebagai salah satu lembaga pertanian yang berperan dalam membantu kegiatan usahatani petani padi diharapkan Gapoktan dapat meningkatkan kesejahteraan petani padi di Desa Sumber Suko. Oleh karena itu, untuk membuktikan adanya hubungan Gapoktan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Peran Gapoktan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi di Desa Sumber Suko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Gapoktan di Desa Sumber Suko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani padi di Desa Sumber Suko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur?
3. Bagaimana hubungan peran Gapoktan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Desa Sumber Suko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Gapoktan di Desa Sumber Suko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani padi di Desa Sumber Suko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.
3. Untuk menganalisis hubungan peran Gapoktan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Desa Sumber Suko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani akan mendapatkan informasi mengenai adanya Gapoktan apakah peran Gapoktan telah berjalan dengan baik sehingga dapat menciptakan petani padi sejahtera di Desa Sumber Suko.
2. Bagi Gapoktan dapat mengetahui berapa besar peran Gapoktan yang telah dijalankan serta hubungannya terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Desa Sumber Suko.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan wawasan mengenai peran Gapoktan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, D. 2020. Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Adriyani, F. Y., A. V. S. Hubeis dan R. W. E. Lumintang. 2011. Kinerja Gabungan Kelompok Tani Kasus: Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. *Jurnal Penyuluhan*, 7(2): 17–26.
- Alfrida, A. dan T. I. Noor. 2018. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(3): 803–810.
- Anantanyu, S. 2011. Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *Jurnal SEPA*, 7(2): 102–109.
- Aries, S. 2018. Peranan Kelompok Tani dalam Usahatani Kakao di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. *Prosiding Seminar Nasional*, 4(1): 9–15.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Statistik 70 Tahun Indonesia Merdeka. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2016. Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2018. Indikator Kesejahteraan Rakyat 2018. Jakarta: BPS RI.
- _____. 2019. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan. sumsel.bps.go.id. [diakses 26 Agustus 2020].
- Batarius, P. dan F. Tedy. 2014. Pernerangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Menggunakan Metode *Analityc Hierarchy Process* (AHP). *Seminar Nasional Riset Inovatif II*, ISSN: 2339-1553, 1088–1108.
- Belem, W., S. S. Hariadi dan S. P. Wastutiningsih. 2014. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kemandirian Gapoktan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(2): 76–83.
- Bidayani, E. 2014. Ekonomi Sumberdaya Pesisir yang Tercemar. Malang: UB Press.
- BPTP Sumatera Selatan. 2019. Gapoktan Sumber Makmur Hasilkan Padi Organik. sumsel.litbang.pertanian.go.id. [diakses 15 November 2020].
- Demmallino, E. B., Rahmadanih dan Aswar. 2018. Efektivitas Kinerja Organisasi Gabungan Kelompok Tani Pottanae. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(3): 285–296.
- Faujiah, L. 2020. Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Pembangunan Desa. *Sosio Religia*, 01(01): 1–11.

- Firmansyah, H., M. Yulianti dan M. Alif. 2017. Strategi Komunikasi dalam Penguatan Kapasitas Kelembagaan pada Pengelolaan Lahan Gambut Melalui Peningkatan Sumberdaya Manusia di Sektor Pertanian Kalimantan Selatan. *Jurnal of Communication Studies*, 2(1): 119–131.
- Hermawan, R. 2016. Peran Gabungan Kelompok Tani (tabel) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. *Elektronik Mahasiswa PLS*, 5(6): 108–116.
- Hill, R. 1998. *What Sample is "ENOUGH" in Internet Survey Research? Interpersonal Computing and Technology: An Electronic Journal for the 21st Century*, 6(3–4): 1–10.
- Karo-karo, A. S., Y. Maryunianta dan S. I. Kusuma. 2016. Persepsi Petani Terhadap Kemitraan GAPOKTAN Tani Maju dengan PD Rama Putra (Kasus : Desa Dokan , Kecamatan Merek , Kabupaten Karo). *Journal Social Economic of Agriculture and Agribusiness*, 5(1): 1–10.
- Kembauw, E., A. M. Sahusilawane dan L. J. Sinay. 2015. Sektor Pertanian Merupakan Sektor Unggulan Terhadap Pembangunan Ekonomi Provinsi Maluku. *Agriekonomika*, 4(2): 210–220.
- Keumala, C. M. dan Z. Zainuddin. 2018. Indikator Kesejahteraan Petani melalui Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan Syariah sebagai Solusi. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1): 129–149.
- Kusnandar, D. Padmaningrum, W. Rahayu dan A. Wibowo. 2013. Rancang Bangun Model Kelembagaan Agribisnis Padi Organik dalam Mendukung Ketahanan Pangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1): 92–101.
- Margayaningsih, D. I. 2018. Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 11(1): 72–88.
- Masbar, R., H. Noviar, Aliasuddin dan S. Syahnur. 2020. *Komersialisasi Padi dan Beras Menuju Kesejahteraan Petani*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Mulia, R. A. dan N. Saputra. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1): 67–83.
- Nasrul, W. 2012. Pengembangan Kelembagaan Pertanian untuk Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Pembangunan Pertanian. *Menara Ilmu*, 3(29): 166–174.
- Nazir, M. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, S. A. dan S. Rahayu. 2014. Peran Kelompok Tani Sido Makmur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sido Makmur Desa Ngaringan Kabupaten Grobogan. *Jurnal Teknik PWK*, 3(3): 506–518.
- Nuraini, C., D. H. Darwanto, Masyhuri dan Jamhari. 2016. Model Kelembagaan pada Agribisnis Padi Organik Kabupaten Tasikmalaya. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 2(1): 9–16.

- Nurdin, I. dan S. Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cempaka.
- Pioneer Hi-Bred. 2017. *Sistem Pertanian Organik, Solusi bagi Kesejahteraan Petani?* [online]. www.pioneer.com. [diakses 28 Agustus 2020].
- Pratiwi, Y. A. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengusahakan Padi Organik dan Padi Anorganik di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Pujiharto. 2010. *Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Pembangunan Pertanian di Pedesaan*. *Agritech*, 12(1): 64–80.
- Putra, R. 2016. *Pembentukan dan Pengembangan Gapoktan*. Kepulauan Riau: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.
- Rachmat, M. 2013. *Nilai Tukar Petani : Konsep, Pengukuran dan Relevansinya sebagai Indikator Kesejahteraan Petani*. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 31(2): 111–122.
- Ratna, D. P. R., Wuradji dan N. Djazifah. 2012. *Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)*. *Diklus*, 26(02): 144–153.
- Ritohardoyo, S. dan A. H. Husodo. 2016. *Hubungan Peran Kelompok Tani dengan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Lansia di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo*. Tesis. Universitas Gadjah Mada.
- Rizal, A., Rosidah dan G. Fathirah. 2018. *Potret Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan di Ciganjur Jakarta Selatan*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 20(1): 39–44.
- Santoso, S. 2017. *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Stiyawan, E., Fadli dan E. Effendy. 2016. *Peran Koperasi Kopi Terhadap Produksi dan Kesejahteraan Petani Kopi di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah*. *Jurnal AGRIFO*, 1(1): 54–62.
- Syahyuti. 2012. *Kelemahan Konsep dan Pendekatan dalam Pengembangan Organisasi Petani: Analisis Kritis terhadap Permentan No. 273 Tahun 2007. Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(2): 119–142.
- Syarif, A. dan M. Zainuddin. 2017. *Inti Sari Sosiologi Pertanian*. Makassar: CV. Inti Mediatama.
- Tamboto, H. J. D. dan A. A. C. Manongko. 2019. *Model Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir*. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Tedjaningsih, T., Suyudi dan H. Nuryaman. 2018. *Peran Kelembagaan dalam Pengembangan Agribisnis Mendong*. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(2): 210–226.

- Veronice, Helmi, Henmaidi dan E. Arif. 2018. Pengembangan Kapasitas dan Kelembagaan Petani Kecil di Kawasan Pertanian Melalui Pendekatan Manajemen Pengetahuan. *Journal of Applied Agricultural Science and Technology*, 2(2): 1–10.
- Wahyuni, D. 2017. Penguatan Kelembagaan Petani Menuju Kesejahteraan Petani. *Majalah Info Singkat*, 9(17): 9–12.
- Welly. 2016. Peran Kepala Desa dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Kaliamok Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau. *EJournal Pemerintahan Integratif*, 4(1): 133–142.
- Widya K, Z., N. Hakim dan S. Oktarina. 2016. Hubungan Peran Kelembagaan Tani dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) dengan Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Pelabuhan dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Universitas Sriwijaya.